

Analysis Of Teacher Performance Improvement Through Competency And Workload On State Middle School Teachers In DKI Jakarta

Analisis Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kompetensi Dan Beban Kerja Pada Guru SMP Negeri Di DKI Jakarta

Siti Annisa Wahdiniawati^{1*}, Hendy Tannady², Gamar Al Haddar³, Sugisman⁴, Ilham Arief⁵
Universitas Dian Nusantara^{1*}, Universitas Multimedia Nusantara², Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda³, STAI DDI Majene⁴, STIKes Widya Dharma Husada⁵
siti.annisa.wahdiniawati04@gmail.com^{1*}, hendy.tannady@umn.ac.id²,
gamarhaddar19@gmail.com³, sugismanman@gmail.com⁴, ilhamarief@wdh.ac.id⁵

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research is aimed to know if there are any influences between teacher competency and workload on the teacher performance at the SMP Negeri 150 during the Covid-19 pandemic. This study uses a quantitative approach by distributing questionnaires to 51 teachers. The sampling technique is purposive sampling. This research uses validity test, reliability test, classical assumption test, hypothesis test, and multiple regression test and is processed using the IBM SPSS Statistic 20 program. The results of this study indicate that the teacher competency variable has an affect on teacher performance. Workload affects teacher performance. Teacher competency and workload affect teacher performance.

Keywords: *Teacher Competency, Workload, Teacher Performance*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh antara kompetensi guru dan beban kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 150 pada saat pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 51 guru. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji regresi berganda dan diolah dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi guruberpengaruh terhadap kinerja guru. Beban kerja berpengaruh terhadap kinerja guru. Kompetensi guru dan beban kerja berpengaruh terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Beban Kerja, Kinerja Guru

1. Pendahuluan

Indonesia masih harus berjuang keras menghadapi virus corona. Virus ini dikenal sebagai pandemi Covid-19. Saat ini pemerintah menyatakan kasus Covid- 19 mengalami lonjakan. Hal ini membuat pemerintah melakukan berbagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan melakukan *physical distancing* dan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dimana masyarakat di himbakkan untuk menjaga jarak dan menghindari kerumunan agar dapat menghindari terkenanya Covid-19. Pandemi Covid-19 ini telah memberikan perubahan dari berbagai aspek kehidupan manusia termasuk juga Sumber Daya Manusia (SDM) bagi pendidikan. Pendidikan merupakan sarana penting dalam menyongsong perubahan bagi dunia ini. Dengan adanya pandemi Covid- 19, sekolah menjadi salah satu sarana yang terkena dampaknya dan membuat Kementerian Pendidikan di Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan salah satunya meliburkan sekolah dan mengganti sistem pembelajaran yang baru yaitu dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Menurut (Moore, Dickson-Deane, & Galyen,

2011), pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan bantuan media aplikasi yang dimana di dalamnya terdapat konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan hal lainnya yang dapat menciptakan interaksi selama proses pembelajaran.

SMP Negeri 150 Jakarta merupakan Sekolah Menengah Pertama yang bertempat di Jl. Batu Tumbuh VII, Kramat Jati, Jakarta Timur dan berdiri pada tahun 1980. SMPN 150 selama ini menjalankan proses belajar mengajar secara tatap muka atau di sekolah, tetapi semenjak adanya pandemi Covid-19, SMPN 150 menerapkan proses pembelajaran yang baru, dimana seluruh guru dan peserta didik diminta untuk melakukan pembelajaran dari rumah menggunakan teknologi dan berbagai macam media aplikasi. Dilihat dari sisi pembelajarannya, tentunya peserta didik tidak semudah menangkap pembelajaran seperti yang dilakukan saat pembelajaran tatap muka karena memerlukan penguasaan dalam menggunakan teknologi, memahami materi pembelajaran yang diberikan melalui *online*, serta menciptakan komunikasi yang baik antar guru dengan peserta didik. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, sama halnya yang dijelaskan oleh (Mustika dan Qomariah, 2020) yaitu masa depan peserta didik ada ditangan guru, dan juga salah satu penentu dalam menciptakan hasil kependidikan yang berkualitas. Maka dari itu sebagai seorang pendidik mereka dituntut untuk terus meningkatkan kinerja dengan menambah pengetahuan dan kemampuannya dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru tanpa menghilangkan kualitas belajar mengajar.

Menurut (Rachmawati, 2013), kinerja guru merupakan suatu kemampuan yang dapat ditampilkan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Sedangkan, Menurut (Maklassa dan Nurbaya, 2021), kinerja guru merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang telah dicapai oleh seorang pendidik selama melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya seperti menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menganalisis hasil evaluasi. Seperti halnya yang dijelaskan oleh (Ngatimun, Sanusi, Manan, 2019), kinerja guru harus ditingkatkan pada bidang pendidikan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta dapat bersaing pada era global yang semakin maju. Kinerja guru dapat dilihat dari berkembangnya sistem pembelajaran yang telah diterapkan oleh sekolah. Bagaimanapun bagusnya sistem pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah, hasilnya tetap ditentukan dari hasil pencapaian guru dan peserta didiknya selama proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada kinerja guru, jika guru mempunyai kinerja yang baik maka prestasi belajar peserta didik juga akan baik dan meningkat. Namun, semenjak pandemi ini membuat guru menjadi kurang maksimal dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawabnya. Guru kesulitan dalam meningkatkan kinerjanya, hal ini dikarenakan penerapan sistem pembelajaran yang dilakukan saat pandemi masih belum efektif, guru masih belum terbiasa dan harus beradaptasi lagi dengan adanya perubahan sistem pembelajaran. Guru merasa kesulitan dalam menyusun program pembelajaran serta melaksanakan program pembelajaran melalui teknologi atau media aplikasi. Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor internal maupun eksternal, seperti, masalah dalam keluarga atau kondisi tubuh yang kurang baik, lingkungan sekolah, pelaksanaan organisasi sekolah, dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa kinerja pada saat pandemi ini juga dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga hal tersebut dapat menghalangi mereka dalam meningkatkan kinerjanya.

Menurut (Musfah, 2011), kompetensi merupakan gabungan dari pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan pendidikan. Kompetensi yang dimiliki seorang guru sangat mempengaruhi kinerjanya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada saat

pandemi Covid-19 ini, guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya karena hal ini sangat mendukung kemajuan peserta didik maupun guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru harus menjadi pembimbing sekaligus pemantau peserta didik dengan cermat, apakah materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dapat diterima dengan baik atau tidak. Karena kebanyakan dari guru hanya sekedar memberikan materi tanpa adanya bimbingan kepada peserta didik untuk dapat memahami dengan baik materi pembelajaran yang telah disampaikan. Guru sebagai penunjang keberhasilan peserta didik dan juga sekolah, sudah seharusnya seorang guru memiliki berbagai kompetensi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Dengan adanya kompetensi yang dimiliki dan dikuasai oleh guru maka proses belajar mengajar akan menjadi lebih mudah, terutama kompetensi guru dalam menggunakan Ilmu Teknologi dan Informasi (IPTEK), yang saat ini sangat penting diterapkan selama melaksanakan pembelajaran disaat pandemi ini untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Namun, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa kompetensi guru di SMPN 150 pada saat pandemi ini masih terbilang belum maksimal, beberapa guru masih memiliki kendala saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Seperti halnya, saat berlangsungnya proses belajar mengajar masih ada beberapa guru belum dapat menguasai teknologi atau media aplikasi, terutama untuk guru yang usianya sudah cukup tua merasa gagap teknologi (gaptak) dalam menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran, kurangnya pelatihan yang diadakan oleh sekolah membuat guru belajar sendiri sementara pengetahuan mereka masih kurang terhadap teknologi, hal ini dapat menyebabkan kinerja guru menjadi menurun dalam menjalankan pekerjaannya. Guru juga belum sepenuhnya mampu dalam membuat bahan pembelajaran secara digital dan menarik menggunakan berbagai macam media aplikasi, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak cepat bosan atau jenuh dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, guru juga masih kurang mampu dalam menyampaikan materi secara *online* dan membuat peserta didik mengerti dengan materi yang telah diberikan, tanpa hanya memberikan soal-soal yang kemudian akan dijawab oleh peserta didik. Dengan adanya kompetensi guru yang kurang maksimal, maka akan mempengaruhi kinerjanya yang semakin lama semakin menurun, sedangkan selama pandemi ini guru dituntut untuk tetap memberikan kegiatan pembelajaran yang baik seperti pada saat disekolah.

Selain kompetensi, adapun faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru selama pandemi yaitu beban kerja yang dihadapi guru selama pandemi Covid-19 ini. Menurut (Moniharapon, 2019), beban kerja merupakan seberapa mampu pekerja dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan kepadanya, seperti jumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan, batasan waktu yang dimiliki pekerja dalam menyelesaikan pekerjaannya, dan pandangan subjektif dari pekerja terhadap pekerjaan yang telah diberikan kepadanya. Seperti halnya yang dijelaskan oleh (Amboyo, Syafar, dan Ambarudin, 2019) yaitu beban kerja yang berlebihan seperti waktu yang mendesak, dimana diharapkan setiap tugas dapat terselesaikan dengan cepat, tepat dan cermat pada kondisi tertentu. Beban kerja dalam hal ini juga dapat berupa beban fisik maupun mental. Akibat tingginya beban kerja yang dirasakan oleh guru maka dapat mempengaruhi kinerjanya dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Jika kinerja guru menurun maka kualitas belajar mengajar juga ikut menjadi menurun. Semenjak pandemi Covid-19, beban kerja guru menjadi bertambah dan lebih sulit, guru harus merelakan lebih banyak waktu juga tingkat usahanya dalam mempertahankan kegiatan pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan tujuan. Guru dipaksa untuk bisa mengajar dengan baik di banyak keterbatasan selama pandemi ini. Keresahan dan kesulitan yang mereka alami dapat menjadikan suatu beban yang harus ditanggungnya, dimana guru harus meningkatkan

kesabarannya dalam menghadapi peserta didik, membuat peserta didik paham, juga adanya perubahan pola komunikasi antar peserta didik, guru dituntut harus bisa menyesuaikan diri agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Berbagai macam kendala menjadi tantangan para guru, apalagi jika ada peserta didik yang tidak aktif, pemerintah meminta guru untuk menggunakan *visit home* untuk peserta didik yang memiliki masalah dalam fasilitas yang kurang memadai dirumahnya. Sekolah selalu mendukung guru untuk terus berusaha dan meningkatkan kinerjanya tanpa merasa terbebani.

Namun, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, masih ada beberapa guru di SMPN 150 mengeluh dan merasa terbebani akan adanya perubahan sistem pembelajaran yang diterapkan selama pandemi ini. Seperti halnya, mereka merasa waktu yang dimilikinya kurang cukup menampung pekerjaan yang diberikan, diluar dari pekerjaan disekolah guru juga memiliki pekerjaan dirumah yang harus ditanggungnya pula selama pandemi ini. Kesulitan yang paling dirasakan oleh guru SMPN 150, dimana guru merasa kewalahan dengan adanya peserta didik yang tidak aktif dalam pengumpulan tugas dikarenakan memiliki masalah fasilitas dirumahnya, akibatnya guru harus menghubungi peserta didik maupun orang tua dari peserta didik, karena nilai peserta didik sangat penting dimana guru harus membuat laporan kepada kepala sekolah terkait hasil nilai akhir peserta didik yang nantinya akan dimasukkan ke dalam buku rapot sebagai hasil pembelajaran peserta didik. Guru juga merasa kesulitan dalam mengevaluasi tugas peserta didik secara *online* yang dapat memakan waktu dikarenakan banyaknya jumlah peserta didik dalam satu kelas. Dalam penyampaian materi, jika sebelum adanya pandemi ini guru dapat mengajar langsung disekolah secara tatap muka, tetapi sekarang guru harus mempersiapkan materi dari jauh-jauh hari dan dibuat secara digital yang dimana akan memakan waktu yang cukup lama guru dalam mengurus dan mengerjakan tugas-tugas lain. Setelah mengetahui rumusan masalah, maka perlu diadakan tujuan penelitian. Peneliti membuat ini dengan tujuan sebagai berikut untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel kompetensi guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri 150 Jakarta, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel beban kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 150 Jakarta, serta untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel kompetensi guru dan beban kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 150 Jakarta.

2. Metode Penelitian

Unit analisis merupakan suatu hal yang dijadikan objek atau fokus untuk diteliti. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mengklasifikasikan data dalam bentuk tabel, menyajikan data dan melakukan perhitungan data untuk menguji hipotesis agar dapat menjawab rumusan masalah. Unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMPN 150.

Menurut (Sugiyono, 2019), populasi adalah suatu wilayah atau kelompok yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan standar penelitian untuk dipelajari dan diteliti sehingga dapat memberikan suatu kesimpulan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru di SMPN 150 yang berjumlah sebanyak 51 orang.

Menurut (Sugiyono, 2019), sampel merupakan jumlah atau karakteristik terhadap populasi yang diambil. Sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data yang dilakukan dengan melalui pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah guru SMPN 150 yang berjumlah sebanyak 51 orang yaitu yang terlibat dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2021 sampai Juni 2021.

SMPN 150 bertempat di Jl. Batu Tumbuh VII, RW.6, Kramat Jati, Kec. Kramat Jati, Kota Jakarta Timur, 13510, dengan total guru sebanyak 51 orang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif merupakan suatu metode untuk penelitian yang biasanya digunakan untuk meneliti sebuah populasi atau sampel tertentu. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu variabel kompetensi guru dan beban kerja terhadap kinerja guru di SMPN 150.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kompetensi guru dan beban kerja terhadap kinerja guru. Hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardied Coefficients		Standardized Coefficients
		Std. Error	Beta
1	(Constanta)	13.616	.
	Kompetensi Guru (X1)	.382	.481
	Beban Kerja (X2)	.754	.316

$$Y = 13,616 + 0,382X_1 + 0,754X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Guru

X1 = Kompetensi Guru

X2 = Beban Kerja

a : konstanta e : *error term*

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta (a) sebesar 13,616. Maka dapat diartikan bahwa jika variabel Kompetensi Guru (X₁) dan Beban Kerja (X₂) nilainya adalah 0, maka Kinerja Guru (Y) bernilai sebesar 13,616.
- Koefisien Kompetensi Guru (X₁) sebesar 0.382. Dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan penyebab kompetensi guru sebesar 0.382, maka kinerja guru juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.382.
- Koefisien Beban Kerja (X₂) sebesar 0.754. Dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan penyebab beban kerja sebesar 0.754, maka kinerja guru juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.754.

Uji t

Dalam penelitian ini, uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel, dengan signifikan (α) 5% dari $df = n - k - 1$. Jika nilai thitung > ttabel dan nilai signifikansi < 0.05, maka H_a diterima. Apabila thitung < ttabel dan nilai signifikansi > 0.05, maka H_a ditolak. Hasil uji t ini dapat dilihat melalui table 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji t

Model		Sig.
1	(Constant)	.030
	Kompetensi Guru (X ₁)	.003
	Beban Kerja (X ₂)	.045

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner SPSS v.20, 2021

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= t (\alpha/2 : n-k-1) \\
 &= t (0,05/2 : 51-2-1) \\
 &= t (0,025 : 48) \\
 &= 2.010
 \end{aligned}$$

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Nilai Sig. Kompetensi Guru (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y) sebesar $0.003 < 0.05$ dan nilai thitung $3.140 > t_{\text{tabel}} 2.010$, sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti Kompetensi Guru (X_1) berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y).
- b. Nilai Sig. Beban Kerja (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y) sebesar $0.045 < 0.05$ dan nilai thitung $2.058 > t_{\text{tabel}} 2.010$, sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti Beban Kerja (X_2) berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y).

Uji F

Uji F ini bertujuan untuk mengukur apakah pada variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji F ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a			
	Model	F	Sig.
	Regression	31.869	.000 ^b
1	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b. Predictors: (Constant), Beban Kerja (X_2), Kompetensi Guru (X_1)

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner SPSS v.20, 2021

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= F_{\text{tabel}} (k-1) (n-k) \\
 &= F (2-1) (51-2) \\
 &= F (1) (49) \\
 &= 4.04
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 3 uji F maka dapat diketahui pada nilai Sig. sebesar $0.000 < 0.05$, sedangkan pada Fhitung sebesar $31.869 > F_{\text{tabel}} 4.04$. Maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Guru (X_1) dan Beban Kerja (X_2) secara bersamaan berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y).

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji validitas variabel Kompetensi Guru (X_1) terdapat 24 indikator dengan nilai r hitung $> r$ tabel $N=51$ yaitu sebesar $0,276$, variabel Beban Kerja (X_2) terdapat 6 indikator dengan nilai r hitung $> r$ tabel dengan $N=51$ yaitu sebesar $0,276$, dan variabel Kinerja Guru (Y) terdapat 18 indikator dengan nilai r hitung $> r$ tabel $N=51$ yaitu sebesar $0,276$. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam ketiga variabel yaitu Kompetensi Guru (X_1), Beban Kerja (X_2) dan Kinerja Guru (Y) dapat dinyatakan valid.
2. Berdasarkan hasil uji reliabel terhadap 51 responden, menunjukkan bahwa dari ketiga variabel mendapatkan nilai koefisien Alpha Cronbach > 0.60 . Pada variabel Kompetensi Guru (X_1) mendapatkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0.926 , Beban Kerja (X_2) sebesar 0.868 , dan Kinerja Guru (Y) sebesar 0.916 . Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam ketiga variabel terbukti reliabel karena memenuhi syarat minimum koefisien Alpha Cronbach yaitu > 0.60 .
3. Hasil Uji Asumsi Klasik

- a. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik. Diketahui pada uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* mendapat nilai Asymp. Sig. sebesar 0.615, yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa pada residual data memiliki distribusi normal.
- b. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan melihat nilai $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,10$. Diketahui pada variabel Kompetensi Guru (X_1) mendapatkan nilai VIF sebesar $2.626 < 10$ dan mendapatkan nilai *tolerance* sebesar $0.381 > 0.10$, dan pada variabel Beban Kerja (X_2) mendapatkan nilai VIF sebesar $2.626 < 10$ dan mendapatkan nilai *tolerance* sebesar $0.381 > 0.10$. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa pada variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.
- c. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat pola tertentu. Jika pola titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil uji data dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa terdapat pola yang tidak beraturan, yaitu titik-titik yang menyebar secara acak di bagian atas hingga bawah pada sekitaran angka 0 pada sumbu Y. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diuraikan pembahasan sebagai berikut

:

1. Hasil Uji Hipotesis

- a. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta (a) sebesar 13.616, nilai koefisien Kompetensi Guru (X_1) sebesar 0.382 dan nilai Sig. 0.003, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan penyebab kompetensi guru sebesar 0.382, maka kinerja guru juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.382. Nilai koefisien Beban Kerja (X_2) sebesar 0.754 dan nilai Sig. 0.045, maka hal ini dapat disimpulkan jika terjadi peningkatan penyebab beban kerja sebesar 0.754, maka kinerja guru juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.754.
- b. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Guru (X_1) mendapatkan nilai Sig. sebesar $0.003 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 3.140 > t_{tabel} 2.010$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Guru (X_1) berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y). Dengan begitu, H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti hipotesis pertama (H_1) dapat diterima. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dg. Maklassa, Siti Nurbaya (2021) yang berjudul "Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Sarana dan Prasarana terhadap Kinerja Guru dan Kualitas Pendidikan" menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru.
- c. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Beban Kerja (X_2) mendapatkan nilai Sig. sebesar $0.045 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 2.058 > t_{tabel} 2.010$, sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa Beban Kerja (X_2) berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y). Dengan begitu, H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti hipotesis pertama (H_2) dapat diterima. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Masykur, Hadi Sunaryo, M Khoirul Anwarodin BS (2019) yang berjudul "Pengaruh Beban Kerja, Komitmen Organisasional dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja (DI SMKN 1 PUJON KABUPATEN MALANG)" menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh terhadap kinerja guru.
- d. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa telah terdapat nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dan nilai F_{hitung} sebesar $31.869 > F_{tabel} 4.04$. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Guru (X_1) dan Beban Kerja (X_2) secara bersamaan berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y). Dengan begitu, H_o ditolak dan H_a diterima, yang berarti hipotesis 3 (H_3) dapat diterima. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang

dilakukan oleh Dg. Maklassa, Siti Nurbaya (2021) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Sarana dan Prasarana terhadap Kinerja Guru dan Kualitas Pendidikan” menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Guru (X_1), Beban Kerja (X_2) secara bersamaan berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y).

Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi menunjukkan bahwa terdapat nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) sebesar 0,553. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa pada Kompetensi Guru (X_1) dan Beban Kerja (X_2) memiliki kontribusi sebesar 55,30% terhadap Kinerja Guru (Y). Sedangkan, sisanya sebesar 44,70% yang dimana dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

4. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh Kompetensi Guru dan Beban Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 150, maka dapat ditarik kesimpulannya, sebagai berikut kompetensi Guru berpengaruh terhadap Kinerja Guru, beban Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Guru, serta kompetensi Guru dan Beban Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Guru.

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih maksimal adalah sebagai berikut menambah jumlah variabel agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas lagi terkait hasil penelitian serta dapat dikembangkan lebih dalam lagi terkait faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru, serta menambah jumlah sampel penelitian sehingga dapat memperoleh data yang lebih besar dan lebih terarah dalam membuktikan kevalidan dalam penelitian.

Daftar pustaka

- Amboyo, A. F. (2015). Pengaruh kedisiplinan, beban kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru laki-laki dan perempuan pada SMK Negeri 1 sigi (studi perbandingan). *Katalogis*, 3(10).
- Arta, D. N. C., Tannady, H., Moridu, I., Saiful, N. A. Q., & Jayanto, I. (2022). Peran Training Version Control Dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Perusahaan Teknologi Digital Di DKI Jakarta. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(5), 2696-2704.
- Asmarazisa., D. (2019). Pengaruh Kompetensi, Keterlibatan Kerja Guru dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Batam Kepulauan Riau. *Jurnal Bening*, 6(1).
- Denira, M., & Tannady, H. (2020). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan di Suku Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Jakarta Pusat. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis dan Teknologi*, 8(4), 4307-4314.
- Dhini., & Rama, D. (2010). Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja (Studi Pada Medical Representatif Di Kota Kudus). *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 1(1).
- Mangkunegara, A. P. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mitchell, T. (2010). People in Organization Understanding Their Behaviour, Prentice Hall of India Private Limited, New Delhi.
- Moniharapon, S. (2019). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi, Dan Beban Kerja

- Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (Asn) Pada Kopertis Wilayah Xii Di Kota Ambon. *Manajemen dan Bisnis*, 2(2).
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*, 14(2).
- Muhibbin, S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya. Muhidin., Sambas, A, & Maman, A. (2017). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian Dilengkapi dengan Aplikasi Program SPSS*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mustika., E, & Qomariah., N. (2020). The Effect of Education, Training and Competency on Teacher Performance. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*, 9(10), 14-20.
- Ngatimun., Sanusi, A., Manan, A. (2019). The Effect of Workload, Work Stress, and Emotional Intelligence toward Teacher Perfomance through Organizational Commitment. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 12(8).
- Nkweke, G., & Dollah, S. (2011). Teaching Staff Strength (TSS) and Workload in Public Senior Secondary School in Ogba/Egbema/Ndoni Local Government Area of Rivers States. *Nigeria Mediterranean Journal of Social Sciences*, 2(7), 25-32.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Putri, A. S., & Tannady, H. (2020). Pengaruh Pelatihan, Kompetensi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. XYZ. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis dan Teknologi*, 8(4), 4783- 4791.
- Rachmawati, T. (2013). *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Tarwaka. (2011). *Ergonomi Industri*. Surakarta: Harapan Press.
- Tannady, H., Assery, S., Nugraha, J. P., Arta, D. N. C., & Raharjo, I. B. (2022). Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Fintech Melalui Disiplin Dan Motivasi Kerja. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(5), 3007-3016.
- Tannady, H., Luturmas, Y., Miftahorrozi, M., Bilgies, A. F., & Putra, M. U. M. (2022). Analisis Peran Team Work Dan Team Communication Terhadap Performa Karyawan Perusahaan Pialang Perdagangan Berjangka. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(5), 2975-2986.
- Tomahua, A., & Tannady, H. (2020). Pengaruh Kepemimpinan, Beban Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan di Kantor Pusat PT. Manggala Gita Karya. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis dan Teknologi*, 8(4), 4467-4474.
- Torang. (2015). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat: Jakarta.
- Wahyoedi, S., Tannady, H., Assery, S., Supriatna, D., & Abubakar, F. (2022). Analisis Faktor Determinan Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Perdagangan Berjangka Komoditi Nasional. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(5), 3263–3268.